

Analisis Regresi Linier Berganda untuk Mengetahui Faktor yang Memengaruhi Jumlah Stunting di Kota Bandung Tahun 2022

Syifa Rahmawati Lestari*, Aniq Rabi Athaya, Didis Dwiputri Sundara, Nur Azizah Komara Rifai

Prodi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

syifarahmawatilestari@gmail.com, aniq.athaya@gmail.com, didisdwiputri@gmail.com, nurazizah@unisba.ac.id

Abstract. Bappelitbang plays a crucial role in disseminating information on public health issues, particularly stunting, which has a relatively high prevalence in Bandung City. This study aims to analyze the factors influencing the stunting rate in 2022, such as the percentage of adolescent girls consuming iron-folic acid (IFA) tablets, the percentage of pregnant women consuming at least 90 IFA tablets during pregnancy, the percentage of infants under six months receiving exclusive breastfeeding, and the percentage of households with access to safe drinking water. The analysis was conducted using multiple linear regression methods, supported by data from Bappelitbang Bandung City, to aid in designing effective policies. Based on the analysis results, it can be concluded that among the four variables, at least one significantly affects the stunting rate in Bandung City in 2022, with a coefficient of determination of 10.09%. This indicates that these variables collectively contribute 10.09% to the stunting rate in Bandung City in 2022. The variables that significantly influence the stunting rate are the percentage of adolescent girls consuming IFA tablets and the percentage of infants under six months receiving exclusive breastfeeding.

Keywords: *Bappelitbang, Multiple Linear Regression, Stunting.*

Abstrak. Bappelitbang Kota Bandung berperan penting dalam menginformasikan isu-isu kesehatan masyarakat, khususnya stunting yang memiliki tingkat kejadian cukup tinggi di Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi jumlah stunting pada tahun 2022, seperti persentase remaja putri yang mengonsumsi tablet tambah darah (TTD), persentase ibu hamil yang mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama masa kehamilan, persentase bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat air susu ibu (ASI) eksklusif, dan persentase rumah tangga yang mendapat akses air minum layak, dengan metode regresi linier berganda dan dukungan data dari Bappelitbang Kota Bandung untuk membantu perancangan kebijakan yang efektif. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa dari ke-empat variabel tersebut minimal terdapat satu variabel yang memengaruhi persentase jumlah stunting di Kota Bandung tahun 2022 dengan nilai koefisien determinasi sebesar 10,09% atau dapat dikatakan variabel-variabel tersebut berpengaruh sebesar 10,09% terhadap persentase jumlah stunting di Kota Bandung tahun 2022. Variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap persentase jumlah stunting di Kota Bandung tahun 2022, yaitu variabel persentase remaja putri yang mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) dan variabel persentase bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat air susu ibu (ASI) eksklusif.

Kata Kunci: *Bappelitbang, Regresi Linier Berganda, Stunting.*

A. Pendahuluan

Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan (Bappelitbang) Kota Bandung memiliki peran penting dalam menangani berbagai isu pembangunan, salah satunya masalah kesehatan masyarakat, khususnya stunting. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan nutrisi kronis yang terjadi sejak masa kehamilan hingga anak berusia 24 bulan (Kemenkes, 2022). Jika tidak diatasi dengan pertumbuhan kejar (*catch-up growth*), stunting dapat mengakibatkan penurunan pertumbuhan jangka panjang (Rahmadhita, 2020). Berdasarkan data Pelaksana Harian Wali Kota Bandung, pada tahun 2022 sekitar 19,4% balita di Kota Bandung mengalami stunting akibat kekurangan gizi yang signifikan (Jabarprov, 2023).

Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah Kota Bandung melalui Bappelitbang telah menjadikan pengurangan angka stunting sebagai salah satu prioritas utama. Program yang dijalankan mencakup upaya kesehatan masyarakat dan individu, yang berfokus pada identifikasi faktor risiko stunting. Faktor-faktor tersebut meliputi konsumsi tablet tambah darah (TTD) oleh remaja putri dan ibu hamil (minimal 90 tablet selama kehamilan), pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif pada bayi usia di bawah enam bulan, serta akses rumah tangga terhadap air minum layak. Dengan memahami pengaruh faktor-faktor ini, diharapkan kebijakan yang lebih tepat sasaran dapat dirancang untuk menurunkan angka stunting (Budiman & Hajarisman, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan angka stunting di Kota Bandung pada tahun 2022. Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi pengaruh setiap variabel terhadap angka stunting. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi faktor-faktor signifikan yang berkontribusi terhadap masalah ini. Penelitian ini juga didasarkan pada temuan sebelumnya di wilayah Jawa Timur, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab stunting dapat berbeda antarwilayah, sehingga studi di Kota Bandung diharapkan memberikan wawasan yang lebih relevan sesuai dengan karakteristik perkotaan.

Hasil penelitian ini akan membantu pemerintah Kota Bandung memahami faktor-faktor spesifik yang memengaruhi angka stunting di wilayahnya. Dengan demikian, langkah-langkah intervensi dapat difokuskan pada program-program yang terbukti efektif, seperti peningkatan cakupan konsumsi TTD pada kelompok sasaran, promosi ASI eksklusif, dan perluasan akses air minum layak. Penelitian ini tidak hanya memberikan panduan kebijakan berbasis data, tetapi juga membuka peluang untuk merancang program kesehatan yang lebih terintegrasi guna mengatasi stunting secara komprehensif.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan upaya pengentasan stunting di Kota Bandung dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien. Selain itu, hasil studi ini dapat menjadi referensi bagi kota-kota lain yang menghadapi permasalahan serupa, sekaligus mendukung agenda pembangunan kesehatan nasional yang berfokus pada penurunan prevalensi stunting.

B. Metode

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data kuantitatif, yang merupakan jenis data yang dapat diukur secara langsung, baik dalam bentuk informasi maupun penjelasan yang diungkapkan dalam bentuk angka. Pada penelitian ini data kuantitatif yang digunakan yaitu Persentase Remaja Putri yang Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) (X_1), Persentase Ibu Hamil yang Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Minimal 90 Tablet Selama Masa Kehamilan (X_2), Persentase Bayi Usia Kurang dari 6 Bulan Mendapat Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif (X_3), dan Persentase Rumah Tangga yang Mendapat Akses Air Minum Layak (X_4) sebagai variabel independen, kemudian Persentase Jumlah Stunting (Y) sebagai variabel dependen dengan jumlah data sebanyak 151 data. Penelitian ini melibatkan seluruh Kecamatan dan Kelurahan yang ada di Kota Bandung pada tahun 2022.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode Analisis Regresi Linier Berganda untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara faktor-faktor yang diduga menjadi penyebab terjadinya stunting di Kota Bandung pada tahun 2022 terhadap jumlah stunting di Kota Bandung Tahun 2022 dengan menggunakan *software* RStudio. Proses analisis data yang dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Estimasi parameter regresi linier dengan regresi linier berganda menggunakan Persamaan (1).

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k + \varepsilon \quad \dots(1)$$

2. Pengujian asumsi linieritas setiap variabel X terhadap variabel Y.
3. Pengujian asumsi kenormalan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada Persamaan (2) untuk memeriksa pemenuhan asumsi kenormalan.

$$D = \sup |S(Z_i) - F(Z_i)| \quad \dots(2)$$

4. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Breusch Pagan pada Persamaan (3) untuk memeriksa pemenuhan asumsi heteroskedastisitas.

$$\chi_{hit}^2 = \frac{(JK_{Regresi}^* / 2)}{(JK_{Sisaan} / n)^2} \quad \dots(3)$$

5. Pengujian multikolinearitas pada Persamaan (4) untuk menentukan apakah terdapat multikolinearitas dalam data.

$$VIF_j = \frac{1}{1 - R_j^2} \quad \dots(4)$$

6. Jika semua asumsi klasik terpenuhi, langkah selanjutnya adalah pengujian simultan menggunakan uji-F pada Persamaan (5) untuk mengevaluasi validitas model regresi linier berganda yang telah dibangun.

$$F_{hit} = \frac{KTR}{KTS} \quad \dots(5)$$

7. Pengujian parsial menggunakan uji-t pada Persamaan (6) untuk menilai signifikansi pengaruh faktor-faktor yang diduga mempengaruhi stunting di Kota Bandung terhadap jumlah stunting di Kota Bandung tahun 2022.

$$t_{hit} = \frac{b_j - \beta_j}{s_{b_j}} \quad \dots(6)$$

8. Buat kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan model yang menjelaskan hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Regresi linier berganda adalah suatu bentuk model regresi linier yang melibatkan satu variabel dependen kontinu dan dua atau lebih variabel independen kontinu maupun kategorikal (Harlan, 2018).

Tabel 1. Koefisien Regresi

Variabel	Estimasi	Std. Error	t	P-Value
Konstanta	-12,04207	12,57205	-0,958	0,33972
X1	0,03232	0,01412	2,288	0,02355
X2	0,17255	0,12589	1,371	0,17257
X3	-0,06154	0,02164	-2,844	0,00509
X4	0,05100	0,03058	1,667	0,09756

Sehingga model regresinya adalah sebagai berikut:

$$\hat{y} = -12,04207 + 0,03232X_1 + 0,17255X_2 - 0,06154X_3 + 0,05100X_4$$

Konstanta sebesar $-12,04207$ menyatakan bahwa jika variabel remaja putri yang mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) (X1), variabel ibu hamil yang mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama masa kehamilan (X2), variabel bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat air susu ibu (ASI) eksklusif (X3), dan variabel rumah tangga yang mendapat akses air minum layak (X4) dianggap konstan maka jumlah stunting di Kota Bandung Tahun 2022 mengalami penurunan sebesar $12,04207\%$.

Koefisien regresi untuk variabel remaja putri yang mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) (X1) sebesar $0,03232$ menyatakan bahwa setiap penambahan 1% akan meningkatkan jumlah stunting di Kota Bandung Tahun 2022 sebesar $0,03232\%$. Atau dapat dinyatakan pula jika remaja putri yang mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) (X1) bertambah dengan variabel bebas lain dianggap konstan maka jumlah stunting di Kota Bandung akan meningkat sebesar $0,03232\%$.

Koefisien regresi untuk ibu hamil yang mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama masa kehamilan (X2) sebesar $0,17255$ menyatakan bahwa setiap penambahan 1% akan meningkatkan jumlah stunting di Kota Bandung Tahun 2022 sebesar $0,17255\%$. Atau dapat dinyatakan pula jika ibu hamil yang mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama masa kehamilan (X2) bertambah dengan variabel bebas lain dianggap konstan maka jumlah stunting di Kota Bandung akan meningkat sebesar $0,17255\%$.

Koefisien regresi untuk bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat air susu ibu (ASI) eksklusif (X3) sebesar $-0,06154$ menyatakan bahwa setiap pengurangan 1% bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat air susu ibu (ASI) eksklusif (X3) akan menurunkan jumlah stunting di Kota Bandung Tahun 2022 sebesar $0,06154\%$. Atau dapat dinyatakan pula jika bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat air susu ibu (ASI) eksklusif (X3) berkurang dengan variabel bebas lain dianggap konstan maka jumlah stunting di Kota Bandung akan menurun sebesar $0,06154\%$.

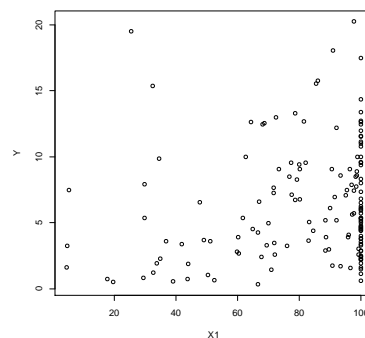
Koefisien regresi untuk variabel rumah tangga yang mendapat akses air minum layak (X4) sebesar $0,05100$ menyatakan bahwa setiap penambahan 1% rumah tangga yang mendapat akses air minum layak (X4) akan meningkatkan jumlah stunting di Kota Bandung Tahun 2022 sebesar $0,05100\%$. Atau dapat dinyatakan pula jika rumah tangga yang mendapat akses air minum layak (X4) bertambah dengan variabel bebas lain dianggap konstan maka jumlah stunting di Kota Bandung akan meningkat sebesar $0,05100\%$.

Uji Asumsi Klasik

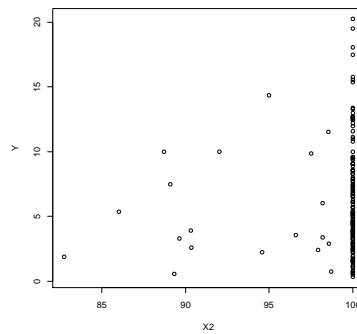
Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastis pada model regresi (Purnomo, 2017). Model regresi linier dapat dikatakan sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Uji Linieritas

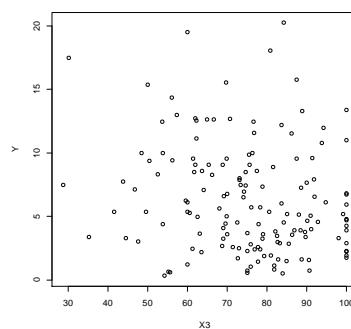
Uji linieritas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linier atau tidak secara signifikan (Sugiyono dan Susanto, 2015). Uji linieritas dapat dilakukan melalui *test of linearity*.



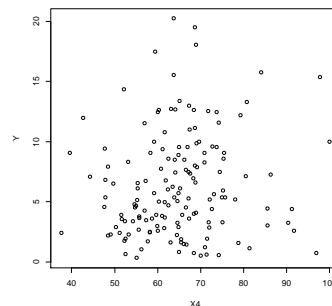
Gambar 1. Plot Linieritas Variabel Persentase Remaja Putri yang Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dengan Variabel Persentase Jumlah Stunting



Gambar 2. Plot Linieritas Variabel Persentase Ibu Hamil yang Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Minimal 90 Tablet Selama Masa Kehamilan dengan Variabel Persentase Jumlah Stunting



Gambar 3. Plot Linieritas Variabel Persentase Bayi Usia Kurang dari 6 Bulan Mendapat Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif dengan Variabel Persentase Jumlah Stunting



Gambar 4. Plot Linieritas Variabel Persentase Rumah Tangga yang Mendapat Akses Air Minum Layak dengan Variabel Persentase Jumlah Stunting

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa titik-titik data membentuk pola garis lurus. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel persentase remaja putri yang mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) (X_1) dengan variabel persentase jumlah stunting (Y).

Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa titik-titik data tidak membentuk pola garis lurus. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel persentase ibu hamil yang mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama masa kehamilan (X_2) dengan variabel persentase jumlah stunting (Y).

Berdasarkan Gambar 3 terlihat bahwa titik-titik data membentuk pola garis lurus. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel persentase bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat air susu ibu (asi) eksklusif (X_3) dengan variabel persentase jumlah stunting (Y).

Berdasarkan Gambar 4 terlihat bahwa titik-titik data tidak membentuk pola garis lurus. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel persentase rumah tangga yang mendapat akses air minum layak (X4) dengan variabel persentase jumlah stunting (Y).

Uji Normalitas Residual

Uji normalitas adalah uji yang berfungsi untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak (Gujarati, 1998). Asumsi ini dapat diperiksa dengan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 2. Uji Normalitas

Test	Statistik Uji	P-Value
Kolmogorov-Smirnov	0,0962	0,1224

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh statistik uji 0,0962 dan *p-value* 0,1224. Kriteria uji untuk uji normalitas residual yaitu residual dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai *p-value* $< \alpha$ (0,05) atau nilai $D > D_{(\alpha;n)}$. Dari pengujian diperoleh *p-value* (0,1224) $> \alpha$ (0,05) dan $D = 0,0962 < D_{(\alpha;n)} = 0,1107$, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas Residual

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi di dalam model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Gujarati, 2013). Jika varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain sama, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi dapat dikatakan baik apabila varian dari setiap sisaannya homogen atau tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Test	Statistik Uji	df	P-Value
Breusch-Pagan	6,2248	4	0,183

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh statistik uji 6,2248 dan *p-value* 0,183. Kriteria uji untuk uji heteroskedastisitas residual yaitu ragam residual dikatakan tidak homogen (terdapat heteroskedastisitas) jika nilai *p-value* $< \alpha$ (0,05) atau $\chi_{hit}^2 > \chi_{(1-\alpha, k-1)}^2$. Dari pengujian diperoleh *p-value* = 0,183 $> \alpha$ = 0,05 dan $\chi_{hit}^2 = 6,2248 < \chi_{(0,95, 4)}^2 = 9,488$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ragam residual homogen/tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya keterkaitan linier antara variabel independen dalam sebuah model regresi linier ganda (Gujarati, 2003). Jika hal tersebut terjadi akan menyebabkan penduga model regresi yang tidak stabil atau sulit membedakan pengaruh dari masing-masing variabel. Dalam mendeteksi adanya multikolinieritas dalam model regresi linier ganda dapat digunakan nilai *variance inflation factor* (VIF), dengan ketentuan ketika nilai VIF > 10 , artinya menandakan adanya multikolinieritas dalam model regresi (Gujarati, 2003).

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF
X1	1,083137
X2	1,120379
X3	1,057954
X4	1,034453

Pada Tabel 4 diperoleh bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF kurang

dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel.

Uji-F (Uji Simultan)

Penggunaan uji-F bertujuan mengetahui apakah variabel-variabel independen secara signifikan bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Yuliara, 2016).

```
> ##### ANALISIS REGRESI #####
> ##PEMODELAN
> Regresi <- lm(Y~X1+X2+X3+X4, data = data_pengujian)
> summary(Regresi)

Call:
lm(formula = Y ~ X1 + X2 + X3 + X4, data = data_pengujian)

Residuals:
    Min       1Q   Median       3Q      Max
-8.0553 -3.0028 -0.6988  2.2343 13.8099

Coefficients:
            Estimate Std. Error t value Pr(>|t|)
(Intercept) -12.04207   12.57205  -0.958  0.33972
X1           0.03232    0.01412   2.288  0.02355 *
X2           0.17255    0.12589   1.371  0.17257
X3          -0.06154    0.02164  -2.844  0.00509 **
X4           0.05100    0.03058   1.667  0.09756 .
---
Signif. codes:  0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1

Residual standard error: 4.103 on 146 degrees of freedom
Multiple R-squared:  0.1009,    Adjusted R-squared:  0.07624
F-statistic: 4.095 on 4 and 146 DF,  p-value: 0.003558
```

Gambar 5. Output RStudio

Berdasarkan Gambar 5 di atas diperoleh nilai F Hitung = 4,095 dan *p-value* 0,003558. Kriteria uji untuk uji F yaitu minimal terdapat satu variabel X yang memengaruhi variabel Y jika nilai *p-value* $< \alpha$ (0,05) atau nilai $F_{hitung} > F_{k,n-k-1,\alpha}$. Dari pengujian diperoleh *p-value* (0,003558) $< \alpha$ (0,05) dan F Hitung = 4,905 $> F_{(5,145),0,05} = 2,28$, sehingga dapat disimpulkan bahwa minimal terdapat satu variabel X yang memengaruhi variabel Y.

Uji-t (Uji Parsial)

Pengujian koefisien regresi secara parsial bertujuan untuk menentukan apakah variabel-variabel independen secara individual berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dalam model regresi yang terbentuk (Yuliara, 2016). Hasil analisis yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji-t

Variabel	t	P-Value
X1	2,288	0,02355
X2	1,371	0,17257
X3	-2,844	0,00509
X4	1,667	0,09756

Berdasarkan pengujian yang sudah dilakukan dengan RStudio diperoleh nilai T Hitung = 2,288 dan *p-value* 0,02355. Kriteria uji untuk uji-t variabel X₁ yaitu persentase remaja putri yang mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) berpengaruh secara signifikan terhadap persentase jumlah stunting jika nilai *p-value* $< \alpha$ (0,05) atau nilai $t_{hit} > t_{(n-k-1,\frac{\alpha}{2})}$ atau $t_{hit} < -t_{(n-k-1,\frac{\alpha}{2})}$. Dari pengujian diperoleh *p-value* (0,02355) $< \alpha$ (0,05) dan $t_{hit} = 2,288 > t_{(n-k-1,\frac{\alpha}{2})} = 1,960$, sehingga dapat disimpulkan bahwa persentase remaja putri yang mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) berpengaruh secara signifikan terhadap persentase jumlah stunting di Kota Bandung Tahun 2022.

Variabel X₂ memperoleh nilai T Hitung = 1,371 dan *p-value* 0,17257. Kriteria uji untuk uji-t variabel X₂ yaitu persentase ibu hamil yang mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama masa kehamilan berpengaruh secara signifikan terhadap persentase jumlah stunting jika nilai *p-value* $< \alpha$ (0,05) atau nilai $t_{hit} > t_{(n-k-1,\frac{\alpha}{2})}$ atau $t_{hit} < -t_{(n-k-1,\frac{\alpha}{2})}$. Dari pengujian diperoleh

p -value (0,17257) $>$ α (0,05) dan $t_{hit} = 1,371 < t_{(n-k-1, \frac{\alpha}{2})} = 1,960$, sehingga dapat disimpulkan bahwa persentase ibu hamil yang mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama masa kehamilan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persentase jumlah stunting di Kota Bandung Tahun 2022.

Variabel X_3 memperoleh nilai T Hitung = -2,844 dan p -value 0,00509. Kriteria uji untuk uji-t variabel X_3 yaitu persentase bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat air susu ibu (ASI) eksklusif berpengaruh secara signifikan terhadap persentase jumlah stunting jika nilai p -value $<$ α (0,05) atau nilai $t_{hit} > t_{(n-k-1, \frac{\alpha}{2})}$ atau $t_{hit} < -t_{(n-k-1, \frac{\alpha}{2})}$. Dari pengujian diperoleh p -value (0,00509) $<$ α (0,05) dan $t_{hit} = -2,844 < -t_{(n-k-1, \frac{\alpha}{2})} = -1,960$, sehingga dapat disimpulkan bahwa persentase bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat air susu ibu (ASI) eksklusif berpengaruh secara signifikan terhadap persentase jumlah stunting di Kota Bandung Tahun 2022.

Variabel X_4 memperoleh nilai T Hitung = 1,667 dan p -value 0,09756. Kriteria uji untuk uji-t variabel X_4 yaitu persentase rumah tangga yang mendapatkan akses air minum layak berpengaruh secara signifikan terhadap persentase jumlah stunting jika nilai p -value $<$ α (0,05) atau nilai $t_{hit} > t_{(n-k-1, \frac{\alpha}{2})}$ atau $t_{hit} < -t_{(n-k-1, \frac{\alpha}{2})}$. Dari pengujian diperoleh p -value (0,09756) $>$ α (0,05) dan $t_{hit} = 1,667 < t_{(n-k-1, \frac{\alpha}{2})} = 1,960$, sehingga dapat disimpulkan bahwa persentase rumah tangga yang mendapatkan akses air minum layak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persentase jumlah stunting di Kota Bandung Tahun 2022.

Kofisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai R^2 terletak antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 mendekati satu, artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel tersebut. Jika nilai R^2 mendekati nol, artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Annisa, 2018). Model ini menghasilkan R -squared sebesar 10,09% yang menunjukkan bahwa keragaman persentase jumlah stunting yang dapat dijelaskan variabel persentase remaja putri yang mengonsumsi tablet tambah darah (TTD), variabel persentase ibu hamil yang mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama masa kehamilan, variabel persentase bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat air susu ibu (ASI) eksklusif, dan variabel persentase rumah tangga yang mendapat akses air minum layak adalah sebesar 10,09%, sedangkan sisanya 89,91% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dari keempat faktor yang diduga menjadi penyebab stunting yaitu, variabel persentase remaja putri yang mengonsumsi tablet tambah darah (TTD), variabel persentase ibu hamil yang mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama masa kehamilan, variabel persentase bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat air susu ibu (ASI) eksklusif dan variabel persentase rumah tangga yang mendapat akses air minum layak, terdapat minimal satu variabel yang berpengaruh terhadap persentase jumlah stunting di Kota Bandung pada Tahun 2022 pada taraf signifikansi 5%, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 10,09%. Dari keempat variabel tersebut terdapat dua variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap persentase jumlah stunting di Kota Bandung Tahun 2022 yakni variabel remaja putri yang mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) dan variabel bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat air susu ibu (ASI) eksklusif. Sedangkan variabel ibu hamil yang mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama masa kehamilan dan variabel rumah tangga yang mendapat akses air minum layak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persentase jumlah stunting di Kota Bandung Tahun 2022.

Ucapan Terimakasih

Penelitian ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan doa dan dukungan moral sepanjang proses penelitian ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah mendukung serta membantu berlangsungnya proses penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Budiman, A. S., & Hajarisman, N. (2024). Analisis Mediasi Multipel Paralel Kausal Step pada Data Stunting menurut Kabupaten/Kota. *Jurnal Riset Statistika*, 31–40. <https://doi.org/10.29313/jrs.v4i1.3860>
- Achmad, A. (2010). Analisis Regresi Untuk Praktisi. Jakarta-Bandung : Pustaka Ceria.
- Agustina, N. (2022). Apa itu Stunting. Diakses pada 15 September, 2023 dari https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1516/apa-itu-stunting.
- Alfaridh, A. Y., Azizah, A. N., Ramadhanyas, A., Maghfiroh, D. F., Emizia, Amaria, H., Mubarakah, K., Arifatuddina, M., Shafira, N., Widyasanti, N., Kumala, S. S., & Nurwahyuni, A. (2021). Peningkatan Kesadaran dan Pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada Remaja dan Ibu dengan Penyuluhan serta Pembentukan Kader Melalui Komunitas “CITALIA”. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, Vol. 1(2), 119-127. doi.org/10.5643/pengmaskemas.v1i2/5643.
- Harlan, J. (2018). Analisis Regresi Linear. Jakarta : Gunadarma.
- Mardlatilla, D. C., & Ratih, I. D. (2022). Analisis Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Stunting Menggunakan Regresi Data Logistik Biner (Studi Kasus: Desa Jongbiru Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri). *JURNAL TEKNIK ITS*, Vol. 11(2).
- Mufidah, I. M., & Basuki, H. (2023). Analisis Regresi Linier Berganda untuk Mengetahui Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting di Jawa Timur. *Indonesian Nursing Journal of Education and Clinic*, Vol. 3(3).
- Nuradhiani, A., Briawan, D., & Dwiriani, C. M. (2017). Dukungan guru meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Kota Bogor. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 12(3), 153-160.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan stunting dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 225-229.
- Susanti, d. D. F. (2022). Mengenal Apa Itu Stunting. Diakses pada 8 September, 2023 dari https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting.
- Utami, M. S., & Ubaidillah, A. (2022, November). Pendugaan Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Terhadap Air Minum Layak, Sanitasi Layak, serta Rumah Layak Huni dan Terjangkau pada Level Kecamatan Di Provinsi Papua Tahun 2019 Menggunakan Model Fay Herriot Multivariat. In *Seminar Nasional Official Statistics* (Vol. 2022, No. 1, pp. 437-448).

Yuliara, I. M. (2016). Regresi linier sederhana. *Regresi Linier Sederhana*, 13.

Yuliara, I. M. (2016). Regresi linier berganda. *Denpasar : Universitas Udayana*.